

**HUBUNGAN KOMUNIKASI PENDIDIK DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Nama : EKA DWI ANJANI

NPM : 1611100442

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyan (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 /2021**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI PENDIDIK DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Nama : EKA DWI ANJANI

NPM : 1611100442

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyan (PGMI)**

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada M.Pd.I

FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 /2021

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENDIDIK DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

OLEH : EKA DWI ANJANI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan komunikasi pendidik sebagai alat interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang mana tugas seorang pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Serta mampu mengontrol kecerdasan emosional peserta didik baik dari internal maupun eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi pendidik, kecerdasan emosional peserta didik dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk dapat menguji hubungan antara dua variabel yaitu kemampuan komunikasi pendidik dan kecerdasan emosional peserta didik. Sampel dalam penelitian ini yaitu pendidik 34 orang dan peserta didik 36 orang.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner/angket yang dinyatakan dalam bentuk *skala likert*. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik uji hipotesis/korelasi *produt moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik dan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,741 > 0,05$. Terdapat hasil korelasi antara kemampuan komunikasi pendidik dengan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebesar 0,445 dengan tingkat korelasi sedang.

Kata Kunci : *Kemampuan Komunikasi Pendidik, Kecerdasan Emosional*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Dwi Anjani

Npm : 1611100442

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi, ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terjadinya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis

Eka Dwi Anjani

NPM. 1611100442



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
PENDIDIKAN DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Eka Dwi Anjani

NPM : 1611100442

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I

NIP. 196812051994032001

Heru Juabdin Sada M.Pd.I

NIP. 198409072015031001

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENDIDIK DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **EKA DWI ANJANI, NPM. 1611100442**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, tanggal 08 April 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd.


(.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd.


(.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I


(.....)

Penguji Pendamping II: Heru Juabdin Sada M.Pd.I


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada allah dan katakanlah perkataan yang baik”(al-ahzab:70)¹

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾



“sesungguhnya Al-quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada amalan yang besar”. (QS. Al-israa:9)²



¹ Rusman Usmani, Al-Quran Al-Fatih (Jakarta Selatan:Alfatih,2018): h. 33

² Rusman Usmani, Al-Quran Al-Fatih (Jakarta Selatan:Alfatih,2018): h. 17

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan alhamdulillahhirabbil'alaminn kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya Suhartati dan Bpk. Tursono yang telah bersusah payah membesarkan saya, mendidik dan membiayai saya selama menuntut ilmu serta selalu senang tiasa memberi dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang sangat tulus untuk keberhasilan saya. Engkau adalah figur yang sangat istimewa dalam hidup ku.
2. Kakak-kakakku dan adikku tercinta, Yusuf Khoirul Hadis, Makrufin Zeni Saputra dan Roni Ana Soka, Agung Surya Abadi dan Ela Nurul Hidayah yang selalu memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita ku semoga Allah mempersatukan kita kelak nanti diakhira.
3. Terakhir, penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk almamater UIN Raden Intan Lampung semoga selalu sukses.

RIWAYAT HIDUP

Eka Dwi Anjani di lahirkan di Tulang Bawang, desa Wonorejo pada tanggal 05 Oktober 1997, anak ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan Tursono dan Ibu Suhartatik.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah di SDN 01 Wonorejo dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikandi Tingkat Sekolah Menengah di SMP PGRI Wonorejo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Penawar Aji dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus SMA di SMA Negeri 1 Penawar Aji pada tahun 2016, penulis langsung melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2016.

Bandar Lampung Ferbruari 2021

Penulis

Eka Dwi Anjani

NPM 1611100442

KATA PENGANTAR

Alhamdulihirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karuniayanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Komunikasi Pendidik Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnida Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasan hatinya untuk memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi yang di berikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bpk Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasan hatinya untuk memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi yang di berikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Staf Akademik dan Pegawai Perpustakaan Pusat yang telah memberikan pelayanan dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yaitu Rudi Antono, S.Pd. Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas V yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Fitri Nurhidayati, S.Pd, Dewi Asiani, Naila Safitri, Musliha, Siti Nurjanah, Rizkia Septi Ayu, Titin Amiati dan Ermalisa yang telah menyemangati saya, dukungan dan canda tawa yang sangat-sangat di butuhkan.
9. Teman-teman ku keluarga besar PGMI kelas J 2015 yang telah menjadi patner selama proses mengerjakan skripsi yang selalu memberikan semangat ketika lelah, letih dan lesu.

Semoga Allah senan tiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aaminnnn ya rabbal'alam

Bandar Lampung

Penulis

Eka Dwi Anjani

NPM 1611100442

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Komunikasi Pendidik	16
1. Kemampuan Komunikasi Pendidik.....	16
2. Komunikasi Pendidik.....	19
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Komunikasi	22
4. Bentuk-bentuk Komunikasi	23
5. Unsur-unsur Komunikasi	25
6. Keterampilan Komunikasi	26
7. Gangguan Komunikasi.....	27

8. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi	27
B. Kecerdasan Emosional	28
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	28
2. Indikator Kecerdasan Emosional	30
3. Komponen Kecerdasan Emosional	32
4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	33
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	36
C. Kerangka Fikir	36
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Oprasional.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Wawancara	43
2. Kuesioner (Angket).....	44
3. Dokumentasi	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas Instrumen.....	51
2. Reliabilitas Instrumen	52
I. Teknis Analisis Data.....	53
J. Uji Prasyarat Analisis	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Hipotesis	54
3. Uji Regresi Sederhana.....	55

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Uji Validitas dan Uji Realibitas.....	56
1. Uji Validitas.....	56
2. Uji Reliabilitas	58

B. Uji Normalitas, Uji Hipotesis dan Uji Regresi Sederhana	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Hipotesis	61
3. Uji Regresi Sederhana.....	62
C. Pembahasan.....	63

BAB V Penutup

A. Simpulan	67
B. Rekomendasi	68

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Table 1	Kerangka Fikir	37
Table 2	Populasi Peserta didik	41
Table 2	Kisi-kisi instrumen komunikasi pendidik	46
Table 3	Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	49
Table 4	Kategori Pemberian Skor Alternatif jawaban	51
Table 5	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 6	Uji Validitas Pada Pernyataan Kemampuan Komunikasi Pendidik.....	56
Tabel 7	Uji Validitas Pada Pernyataan Kecerdasan Emosional	57
Tabel 8	Uji Reliabel Pada Pernyataan Kemampuan Komunikasi Pendidik.....	59
Tabel 9	Uji Reliabel Pada Pernyataan Kecerdasan Emosional	60
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas Data	61
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis	62
Tabel 12	Hasil Uji Regresi Sederhana.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 3 Hasil Wawancara	79
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Pendidik	82
Lampiran 5 Angket komunikasi pendidik	84
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	87
Lampiran 8 Angket Kecerdasan Emosional	89
Lampiran 9 Uji Validitas Angket Kemampuan Komunikasi	92
Lampiran 10 Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik.....	93
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Angket	94
Lampiran 12 Hasil Normalitas	95
Lampiran 13 Hasil Hipotesis.....	96
Lampiran 14 Hasil Regresi Sederhana	97
Lampiran 15 Hasil Regresi.....	98
Lampiran 17 Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak membuat kesalah pahaman bagi pembaca untuk memahami judul skripsi tersebut. Skripsi ini berjudul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan adalah kesinambungan antara dua orang atau lebih yang mempermudah pengenalan antara satu akan yang lainnya.
2. Komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian dan menerima pesan oleh manusia dan sarana imbas tertentu. Proses tersebut terjadi secara individu itu sendiri atau orang lain. Komunikasi merupakan suatu interaksi yang mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya secara sengaja atau tidak disengaja.
3. Kecerdasan emosional menurut goleman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur kehidupan emosinya dengan pengetahuannya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa di mana pendidik di percaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan

Peserta didik serta dapat membangun kepribadian peserta didik lebih baik.¹ Pendidikan membuat tujuan berupa gambaran tentang nilai-nilai yang baik, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.² Melalui pendidikan, di harapkan peserta didik dapat berfikir secara aktif, logis dan kritis, serta memiliki pengetahuan sosial, teknologi dan aqidah ahlak yang baik. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dengan lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidik, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik.³

Bersamaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang ditinggikan derajatnya dan dimuliakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

¹ Nur Afiani, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2017): h. 2.

² Ahmad Khor, Qori Agussuryani, Puji Hartini, "Penumbuhan Karakter Islam melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 Nomor 1 (2017): h. 19

³ Nureva dan Aulia Gustina Citra, "Kontribusi Interaksi Guru Dansiswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5 Nomor 1 (Juni 2018): h. 106

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Mujadalah: 11).*⁴

Pendidikan dasar merupakan suatu jenjang dasar atau pondasi di dalam ruang lingkup sekolahan. Adapun penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk dapat menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual dan mental yang di miliki, membantu peserta didik dalam proses pengembangan menjadi individu yang mandiri dan menjadi makhluk sosial, serta membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. Pendidikan pada umumnya membekali setiap individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Jika seseorang sudah dibekali dengan pontensi kecerdsana intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdsan spiritual (SQ) yang tinggi maka individu tersebut dapat di katakana menjadi individu yang sukses.

Mahluk sosial harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Namun ternyata tidak semua orang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Tidak jarang terjadi perselisihan antar individu, bahkan pertengkaran antar anggota masyarakat semata-mata karna tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Dalam instansi pendidikan komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan instansi pendidikan tersebut. Seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dibinanya tentu membutuhkan yang namanya komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada bawahannya. Begitupun seorang pendidik atau tenaga pengajar juga memerlukan yang namanya

⁴ Rusman Usmani, Al-Quran Al-Fatih (Jakarta Selatan:Alfatih,2018): h. 11

komunikasi kepada peserta didiknya. Terjadinya komunikasi diakibatkan adanya aksi yang diberikan pendidik kepada peserta didik kemudian peserta didik tersebut memberikan reaksi atau respon terhadap pesan yang disampaikan oleh pendidik.

Komunikasi merupakan instrumen yang sangat penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya setiap manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal yang penting. Sosialisasi disini memaksa manusia untuk berinteraksi setiap harinya tanpa jeda. Agar dapat berkomunikasi dengan baik pendidik perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak dengan menggunakan kata-kata atau istilah. Pendidik perlu memiliki struktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan. Hal ini sangat penting, pendidik perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang baik.

Dalam dunia pendidikan komunikasi ialah cara seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik. Dikarenakan setiap peserta didik ialah seorang pribadi yang berbeda, maka cara berkomunikasi dengan mereka pun berbeda. Kemampuan komunikasi pendidik juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang berkaitan dengan solusinya. Salah satunya bisa disebabkan oleh suara pendidik yang kurang lantang dan ekspresif, maka pendidik harus mengubah suaranya agar lebih

lantang, berintonasi serta ekspresif.⁵ Tujuannya agar selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mudah mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik. Maka komunikasi merupakan peranan penting dalam pendidikan karna dengan adanya komunikasi pendidik akan lebih mudah menyampaikan informasi. Keberhasilan peserta didik tergantung bagaimana pendidik dalam menyampaikan informasi. Jika seorang peserta didik gagal dalam melakukan proses belajar seringkali pendidik yang menjadi sasaran utama yang disalahkan. Di balik kemampuan komunikasi pendidik ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain: 1) tingkat kecerdasan individu, 2) tingkah laku pendidik, 3) motivasi dan 4) minat belajar peserta didik. Dari keempat faktor tersebut pendidik mampu memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam pembelajaran.

Pendidik yang bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi peserta didik. Peserta didik lebih berkonsentrasi, aktif dalam proses belajar mengajar di kelas karena peserta didik merasa nyaman dan senang. Kuncinya ada pada pendidik itu sendiri, karena seorang pendidik harus mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, agar jalinan komunikasi dengan peserta didiknya menjadi lebih baik pula.⁶

⁵ Nofrian, *komunikasi pendidikan* (jakarta: kencana, 2016), h. 46.

⁶ Sapta Sari, "Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Peserta didik Pada Bimbingan Belajar Omna Di Kota Bengkulu", *Jurnal Provesional FIS UNIVED*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 2

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pendidik, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tetapi sering kali pendidik berbicara dengan bahasa yang tidak baku, serta menggunakan bahasa daerah. Pendidik tidak semata-mata selalu menggunakan bahasa baku, bahasa tidak baku juga dilakukan untuk berkomunikasi kepada peserta didik. Selain itu pendidik saat menjelaskan materi menggunakan bahasa nonverbal (gerak tubuh, mimik wajah, dan lain sebagainya). Menurut Ibu Erna Wati, ketika proses pembelajaran beliau membuat peserta didik terangsang untuk belajar, ketika mengajar beliau sering menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Lampung). Tujuannya agar pendidik dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik baik yang melakukan penyimpangan maupun tidak, agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang dari penyampaian tujuan yang ingin dikehendaki. Banyak terjadi permasalahan yang terdapat di setiap jenjang pendidikan mengenai komunikasi pendidik yang kurang di pahami dan dimengerti oleh peserta didik. Salah satunya rendahnya intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang masih kurang dalam mengatasi peserta didik yang kurang dalam mengontrol rasa emosionalnya pada saat pembelajaran berlangsung.⁷

Kecerdasan merupakan suatu anugrah dari Tuhan yang di berikan pada setiap umat manusia. Kecerdasan dijadikan suatu kelebihan yang di miliki manusia di bandingkan dengan makhluk lainnya. Menurut penelitian Daniel Goleman

⁷ Ernawati, wawancara dengan penulis, (SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung), Rabu, 04 Maret 2020

kecerdasan emosional seorang psikolog dari Harvard menunjukkan bahwa manusia memiliki satu potensi dasar yaitu, potensi kecerdasan emosional. Menurut pendapatnya bahwa kecerdasan dapat berfungsi secara efektif apabila seseorang mampu mengendalikannya. Kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkannya untuk memberi sumbangan kesuksesan hidup seseorang.⁸ Proses pembelajaran kecerdasan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat kita lihat bahwa banyak peserta didik cerdas dalam bidang inteligensi yang tinggi tetapi mendapat nilai prestasi yang rendah dan tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat meraih prestasi yang relatif tinggi. Oleh karena itu jelaslah taraf kemampuan inteligensi bukan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun kecerdasan meliputi kemampuan untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus didalam pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya dapat mengarahkan seseorang untuk dapat mencapai sukses di bidang akademis.

Salah satu komponen hidup yang sangat penting untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat adalah kemampuan untuk dapat mengarahkan emosi dengan baik. Menurut golema kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, dan yang 80% itu di nilai dari faktor-faktor lainnya, di antaranya ada kecerdasan emosional (EQ) yaitu memotivasi diri

⁸Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Naniel Goleman," *hunafa: jurnal studia islamika* 12, no. 1 (18 juni 2017): h. 142.

sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur sesama hati berempati serta kemampuan bekerjasama.⁹Jadi kecerdasan emosional lebih dominan dalam kesuksesan seseorang. Dalam kenyataan saat ini orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidupnya bahagia. Adapun penjelasan tentang emosi ialah suatu perasaan atau gejolak jiwa yang terdapat pada diri seseorang sebagai akibat adanya suatu rangsangan yang ada dalam diri setiap individu baik dari dalam maupun dari luar. Emosi sangat berpengaruh dalam psikologi dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku seseorang, perasaan emosi seseorang juga dapat berbentuk positif maupun negatif. Banyak pula yang mengatakan bahwa bentuk emosi adalah marah, namun sebenarnya emosi mewakili berbagai bentuk perasaan manusia.

Penumbuhan dan pengembangan anak sangat penting dilakukan karena betapa banyak yang dijumpai peserta didik yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, tetapi ia mudah marah mudah putus asa atau bersikap angkuh dan arogan. Temuan permasalahan yang didapat di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, didapat bahwa peserta didik mudah marah apabila ditegur oleh seorang pendidik, suka berkelahi dengan teman sekelasnya, malas belajar serta kurang dalam keterampilan sosial. Terdapat peserta didik yang mampu memotivasi diri misalnya dengan tidak bermain didalam kelas, dan mau menolong teman sekelasnya., namun ada juga yang melakukan hal sebaliknya. Kemudian terdapat pula peserta didik yang memerhatikan pendidik saat menjelaskan materi pelajaran ada juga yang tidak memerhatikan. Berdasarkan

⁹Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (17 Juni 2017): h. 71.

uraian diatas maka pendidik harus mengajar dengan metode yang tepat, efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mampu mengontrol rasa emosi peserta didik, dalam kata lain kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa terciptanya dan terjadinya hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Pendidik Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi pendidik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dipandang belum maksimal.
2. Kemampuan komunikasi pendidik mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik.
3. Hubungan antara komunikasi pendidik dengan pemahaman peserta didik pada kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
4. Kecerdasan emosional peserta didik dipengaruhi oleh ruang lingkup pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada "Hubungan Komunikasi Pndidik Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Dididk di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung"

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka dalam penelitian ini di batasi pada "Adakah Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Pendidik dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?".

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk "Untuk dapat mengetahui hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung".

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan komunikasi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini berguna dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar tersebut akan berdampak terhadap prestasi belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga sebagai modal utama peneliti sebelum terjun di dunia pendidikan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia yang berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan terdapat gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 3 wonogiri sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan dalam memotivasi belajar siswa. Akan tetapi data menunjukan bahwa hanya 28,2% motivasi belajar yang berasal dari gaya komunikasi guru dan sisanya 71,8% berasal dari faktor lain seperti faktor internal dan eksternal.¹⁰
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delila Sari Batubara yang berjudul “Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunika Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktordan Upaya Meningkatkan). Berdasarkan hasil penelitian

¹⁰ Vianesa Sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan terdapat gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 3 wonogiri”, *Jurnal Komunit*, Vol. VII. No. 2. September 2017. h. 112

gambaran kompetensi TIK guru SD/MI di Indonesia dikategorikan cukup dan perlu ditingkatkan, khususnya guru yang berada di daerah luar. Beberapa aspek kompetensi TIK guru yang menjadi perhatian adalah penguasaan terhadap TIK dan metode penggunaan perangkat TIK di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi TIK guru terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor dari dalam. Strategi peningkatan kompetensi TIK guru harus melibatkan pemerintah, sekolah, guru, organisasi profesi, dan masyarakat, yaitu: 1) pemerintah pusat dan daerah berkolaborasi dalam membuat kebijakan dan regulasi tentang penggunaan TIK di sekolah, menyediakan dana untuk pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur TIK. 2) sekolah harus memiliki rencana peningkatan kompetensi TIK guru dan infrastruktur pendukungnya.¹¹

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Agustin yang berjudul “Hubungan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Memecahkan Masalah Matematika IKIP Budi Utomo Kota Malang”. Berdasarkan hasil penelitian hubungan komunikasi pendidikan dan kecerdasan emosional sangat berperan penting karena kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional mampu memecahkan suatu masalah yang terjadi di lingkungan sosial. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi. Dari data yang sudah diperoleh karena $p = 0,02 > (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara komunikasi matematis dengan kecerdasan emosional.¹²

¹¹ Delila Sari Batubara, Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor dan Upaya Meningkatkannya), *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1 Oktober 2017. h. 48

¹² Ririn Dwi Agustun “Hubungan Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Memecahkan Masalah Matematis”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4 No 2. Agustus 2018. H. 153

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunisa, Ria Novianti dan Febrialismanto yang berjudul “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian diketahui tingkat kecerdasan guru berada dalam kategori sedang dan tinggi komunikasi guru terdapat dalam kategori sedang. Diketahui bahwa tingkat hubungannya masuk kategori sedang. Dengan nilai koefisien determinan adalah sebesar 27,3% maka dapat mengetahui bahwa kecerdasan emosional memberi kontribusi terhadap komunikasi.¹³

5. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Karlina Raudiya Maharani dan Diana Rusmawati yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 16 Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sebesar $r_{xy} = 0,678$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) kecerdasan emosional memberikan efektif sebesar 46% terhadap komunikasi interpersonal.¹⁴

Kesamaan dari penelitian yang digunakan oleh Ririn Dwi Agustin Jenis Penelitiannya adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian seperti yang telah di kemukakan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang positif terhadap peserta didik. Berdasarkan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat

¹³ Yunisa, Ria Novianti dan Febrialismanto, “ Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak”, *Journal on Early Childroop*, Vol. 3. No. 2. 2020. H.61

¹⁴ Karlina Raudiya Naharabi dan Diana Rusmawati, “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 15 Semarang”, *Jurnal Empati*, Vol. 9 No 4 Agustus 2020. h. 280

persamaan antara kecerdasan emosional yang sangat berperan penting didalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menjadikannya acuan dalam membuat penelitian mengenai kecerdasan emosional peserta didik. Oleh karna itu, peneliti merasa perlu untuk dpat mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi pendidik terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab menempatkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola fikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya tentang apa alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan gambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi.

Kemudian agar tidak terjadi pengulangan ataupun penjiblakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak gambaran isi skripsi keseluruhan namun dalam satu kesatuan

yang ringkas dan padat dapat digunakan menjadi pedoman untuk bab ke dua, bab ke tiga, bab keempat dan bab ke lima.

Bab kedua berisi tentang kemampuan komunikasi pendidik, komunikasi pendidik, faktor-faktor mempengaruhi komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, unsur-unsur komunikasi dan keterampilan komunikasi pendidik. Adapun kecerdasan emosional peserta didik, (pengertian kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, dan aspek-aspek kecerdasan emosional).

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian kemampuan komunikasi pendidik dan kecerdasan emosional peserta didik serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab empat berisi tentang analisis kemampuan komunikasi pendidik serta kecerdasan emosional peserta didik yang berhubungan dengan mental dan pola pikir peserta didik.

Bab lima berisi penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Komunikasi Pendidik

1. Kemampuan Komunikasi Pendidik

Kemampuan merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung secara terus menerus dalam periode waktu yang lama. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas atau jabatan yang mana jabatan tersebut diperoleh dengan usaha. Adapun istilah kemampuan yang di ambil dari judul penelitian ini adalah kecakapan, kesanggupan, atau keterampilan komunikasi pendidik dalam pembelajaran terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan tujuan lebih efektif agar mudah dipahami oleh penerima. Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap menjadi orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Kemampuan komunikasi pendidik merupakan proses penyampaian pesan merupakan materi pelajaran dari komunikator yaitu pendidik kepada komunikan yaitu peserta didik melalui media langsung dan tak langsung. Didalam al-quran sendiri sudah diyakini bahwa sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi dan merintangi pelaksanaannorma-norma sosial al-quran menyebut

komunikasi sebagai salah satu firman manusia. Dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4 yaitu:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: *Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-quran, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (QS. Al-Rahman: 1-4).*¹⁵

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses mengajar. Seorang pendidik ikut serta berperan penting dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁶ Kemampuan dasar seorang pendidik adalah kompetensi guru. Adapun kompetensi pendidik iyalah:

1. kompetensi pedagogik iyalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
2. Kompetensi kepribadian menuntut kepribadian seorang pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.
3. Kompetensi sosial iyalah kemampuan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional iyalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan secara mendalam yang memungkinkan

¹⁵ Rusman Usmani, *Al-Quran Al-Fatih* (Jakarta Selatan : Alfatih, 2018. h. 101

¹⁶ Abdul Hamid, *Guru Profesional, jurnal AL-Falah*, vol. Xvii, no 32 (2017) : h. 275

membimbing peserta didik agar dapat memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Kemampuan seorang pendidik sangat penting dalam proses mengajar yang merupakan profesi pendidik yang berwewenang, terampil dalam mengajar, bijak dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Adapun Teori Penetrasi Sosial atau yang disebut dengan Original Sosial Penetration Theory, Irwin Alman dan Dalmas Taylor mengenalkan istilah Penetrasi Sosial. Menurut teori mereka, hubungan itu berkembang, komunikasi bergerak dari level yang relatif sedikit dalam, tidak akrab, menuju level lebih dalam, lebih personal. Personalitas komunikator dapat diperlihatkan melalui lingkungan dengan lapisan tiga dimensi, memiliki jarak dan kedalaman. Pada penelitian ini, teori penetrasi sosial menjadi pendukung bahwa didalam proses kegiatan belajar yang juga merupakan interaksi antar individu memiliki tingkatan-tingkatan yang berfungsi sebagai acuan untuk untuk meneliti kedekatan antara pendidik dan peserta didik.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi pendidik adalah kecakapan dalam penyampaian pesan, gagasan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu memahami apa yang dimaksud oleh pendidik dengan baik secara lisan maupun tulisan.

¹⁷ Dedy Darmadi, Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda, *ejournal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 3 (2018) : h. 213

2. Komunikasi Pendidik

Satu ungkapan populer tentang komunikasi adalah “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”. Selama manusia masih hidup ia akan berkomunikasi, manusia dapat berkomunikasi dengan diri sendiri atau orang lain. Manusia juga berkomunikasi dengan media atau saluran yang lain.

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi ialah suatu proses penyampaian dan menerima pesan oleh manusia dengan sarana dan imbas tertentu. Proses tertentu terjadi secara individu itu sendiri atau orang lain. Dalam penerimaan pesan bisa dengan diri sendiri atau orang lain, baik dalam skala luas maupun sempit. Adapun sarana yang di gunakan untuk menyampaikan dan menerima pesan kadang berupa hal yang melekat pada diri seseorang.¹⁸ Dalam al-quran sendiri sudah dijelaskan dengan tegas bahwa penyampaian pesan yang lemah lembut, lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati. Allah berfirman dalam surah thaahaa ayat 44 yaitu:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. (QS. Thaahaa: 44)*¹⁹

Hafid Cangara mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa

¹⁸ Zainul Maarif, *LOGika Komunikasi*, (depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 14.

¹⁹ Rusman Usmani, *Al-Quran Alfatih* (Jakarta Selatan:Alfatih, 2018). h. 20

verbal, tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.²⁰ jadi komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan informasi yang didapat dapat di infokan ke pada orang lain dan untuk dapat memengaruhi pengetahuan dan prilaku seseorang tersebut. Komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik dan dapat mengontrol rasa emosi yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi merupakan suatu interaksi antara individu satu dengan individu lainnya guna untuk dapat menyampaikan dan menerima informasi. Yang memiliki tujuan untuk dapat saling mempengaruhi setiap individu. Komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik dan dapat mengontrol rasa emosi yang terjadi pada peserta didik.

Dalam komunikasi, kita dapat menemukan tiga karakteristik yaitu:

1. Komunikasi itu manusiawi
2. Komunikasi merupakan proses
3. Komunikasi itu bersifat simbolik

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi antara pendidik dan peserta didik, ada komunikasi lembaga pendidikan dan orang tua peserta didik atau warga masyarakat secara umum.

²⁰ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 27.

b. Fungsi Komunikasi

Menurut Rudolph F. Verderber menyebutkan ada beberapa fungsi komunikasi yaitu:

- 1) Fungsi sosial, yaitu untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
- 2) Fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Sedangkan menurut William I Goden fungsi komunikasi adalah:

- 1) Komunikasi social dalam fungsi ini, komunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dengan orang lain.
- 2) Komunikasi ekspresi dalam fungsi ini, komunikasi dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita, biasanya dengan sentuhan komunikasi nonverbal yang kuat. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci selain di sampaikan dengan bentuk verbal juga disampaikan melalui pesan nonverbal.
- 3) Komunikasi ritual, komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Melalui komunikasi ritual ini ditegaskan kembali komitmen pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi dan agama.
- 4) Komunikasi instrumental komunikasi dilakukan bertujuan untuk menginformasikan, mendidik, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan.

Tujuan dari komunikasi yang di kemukakan oleh Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikasi ialah untuk tidak saling meniadakan sehingga fungsi satu persatu tidak saling independen, tetapi berkaitan dengan fungsi-fungsi yang lain, meski ada salah satu fungsi yang lebih dominan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari komunikasi pendidik ialah sebagai fungsi sosial yang tujuannya untuk dapat menunjukkan ikatan terhadap orang lain dan memerhatikan hubungan antar individu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Faktor yang mempengaruhi komunikasi ialah kemungkinan berbagai hambatan yang dapat timbul. Oleh sebab itu, perlu diketahui hambatan-hambatan tersebut, ialah:

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologi komunikan
3. Kekurangan komunikator atau komunikan
4. Kesalahan penilaian oleh komunikator
5. Kurangnya pengetahuan komunikator atau komunikan
6. Bahasa
7. Isi pesan berlebihan
8. Bersifat satu arah
9. Faktor teknis

²¹ Nofrian, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2016). h.23

10. Kepentingan atau interes
11. Prasangka
12. Cara penyampaian yang verbalistis, dan sebagainya.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi komunikasi tersebut maka akan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan karna peserta didik akan mengalami kesulitan memahami apa yang di sampaikan oleh seorang pendidik.

4. Bentuk-bentuk Komunikasi

1. Komuniiasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan manusia. Adapun hubungan antara manusia iyalah:

- a. Tingkah laku penataan (structuring moves) yang terkait dengan interaksi permulaan antara pendidik dan peserta didik.
- b. Tingkah laku membujuk (soliciting moves) yang dirancang untuk merangsang respons verbal atau fisik
- c. Tingkah laku berupa tanggapan (responding moves)
- d. Tingkah laku berupa reaksi (reacting moves) yang berfungsi untuk memodifikasi, mengklasifikasi atau menilai tiga moves atau tingkah laku di atas.

2. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesannya di kemas dalam bentuk non-verbal, tanpa adanya kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi non-verbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Dalam komunikasi hampir secara otomatis komunikasi non-verbal terpakai. Oleh karna itu, komunikasi non-verbal tetap dan selalu ada. Komunikasi non-verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan karna bentuknya spontan. Komunikasi non-verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda (sigh), perbuatan/tindakan (action), dan objek (object).

Menurut Miles Patterson, komunikasi atau prilaku non-verbal didalam kelas terkait lima fungsi pendidik yaitu:

- a. Memberikan informasi (providing information) atau mengolaborasi pernyataan verbal
- b. Mengatur interaksi (regulating interactions) seperti menunjuk orang.
- c. Ekspresi keakraban atau kesukaan (expressing intimacy or liking) seperti memberi senyuman atau menepuk bahu siswa.
- d. Gerakan sosial kontrol (exercising social control) memperkuat aturan kelas dengan mendekati atau mengambil jarak.
- e. Memperkuat (facilitating goals) menampilkan suatu keterampilan yang memerlukan aktivitas motorik atau gestur.²²

²² Deddy Darmadi, "Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda", *Jurnal eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 3. No 3 (2018) : h. 215

5. Unsur – Unsur Komunikasi

Beberapa unsur komunikasi antara lain:

1. **Komunikator (Penyampaian Pesan)** Komunikator merupakan individu yang akan mengirim pesan setelah sebelumnya membuat pesan yang akan disampaikan. Membuat pesan berarti mengetahui isi pesan yang akan disampaikan.
2. **Komunikan**, merupakan orang yang akan menerima, menganalisis dan mengartikan pesan yang diterima dari komunikator.
3. **Berita atau pesan**, merupakan isi atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam penyampiannya bisa berbentuk verbal atau tatap muka secara langsung, menggunakan alat komunikasi, buku, surat, surat elektronik, dan media cetak lainnya. Sedangkan pesan nonverbal seperti gerakan tubuh, isyarat, suara maupun raut muka.
4. **Media**, merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Media ini dapat berupa media cetak maupun media elektronik.
5. **Respon atau timbal balik**, berupa hubungan dua arah antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Dengan adanya reaksi maka komunikasi berhasil.²³

²³ Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Mediakita*, Vol 1. No 2. (Juli 2017) : h.178

6. Keterampilan Komunikasi Pendidik

Raka joni dalam buku karangan karti soeharto menyatakan bahwa keterampilan pendidik dalam kegiatan pembelajaran mencakup empat kemampuan pokok, sekaligus menjadi indikator kemampuan komunikasi pendidik yaitu:

1. Kemampuan pendidik dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
 - a. Mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Membantu memperjelas dan perasaan sehingga mampu dipahami oleh orang lain.
2. Kemampuan pendidik untuk dapat bersikap luwes dan terbuka dalam pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
 - a. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat peserta didik.
 - b. Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
 - c. Menerima peserta didik bagaimana sikapnya.
 - d. Menunjukkan sikap sensitif, responsif, dan simpati terhadap perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar.
3. Kemampuan pendidik untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
 - a. Menunjukkan kegairahan dalam memberikan materi atau mengajar.

- b. Merangsang minat peserta didik untuk belajar.
 - c. Memberi kesan kepada peserta didik bahwa pendidik menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagai mana cara mengajar.
4. Kemampuan pendidik untuk mengolah interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
- a. Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memberikan tuntunan agar interaksi antara pendidik dan peserta didik terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Menguasai tindakan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

7. Gangguan Komunikasi

Beberapa hambatan komunikasi yang sering muncul:

1. Hambatan teknis, keterbatasan fasilitas, dan peralatan komunikasi.
2. Hambatan manusiawi, terjadi karna adanya faktor rasa emosi, prasangka, pribadi, persepsi dan ketidak mampuan, alat panca indra seseorang dan lain-lain.

8. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi

1. Membuat suatu pesan berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikasi yang akan dituju.

²⁴ Nofrian, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2016. h 29

2. Meminimalkan gangguan proses komunikasi, komunikasi harus berusaha membuat komunikasi lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa ada gangguan yang berarti.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi merupakan perasaan subjektif (perasaan positif atau negatif) akibat dari stimulasi. misalkan marah, bahagia dan kecewa yang semua itu dapat mempengaruhi potensi peserta didik. Emosi merupakan suatu isu yang sangat penting dan sensitif dalam dinamika kelompok.²⁵ Dalam makna paling harfiah, Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu: setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.”²⁶ Emosi merupakan perasaan yang timbul dalam diri peserta didik yang dapat di kendalikan dengan perasaan yang tenang.

Kecerdasan emosional atau sering disebut dengan EQ (*emotional quotient*) ialah kemampuan seseorang untuk dapat menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain di sekelilingnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan mengacu informasi akan suatu hubungan. Kecerdasan intelektual mengacu pada kecerdasan kognitif peserta didik. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini di nilai sangat penting di bandingkan

²⁵ Ivan Muhammad Agung Dede Fitriana Anastassia dan Ricca Angreini Munthe, *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Kelompok* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20.

²⁶ Daniel Goleman, *Emosional Intelligence Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 409.

dengan kecerdasan intelligence (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kecerdasan yang dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.²⁷

Istilah kecerdasan emosional pertama kali di lontarkan tahun 1990 oleh psikolog Peter Salavoy dari Harverd University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan seseorang. Salavoy dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional iyalah sebagai himpunan kecerdasan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan diri sendiri atau orang lain, memilah semuanya, dan dapat menggunakan informasi untuk mengembangkan pikiran dan tindakan.²⁸

Melalui penjelasan di atas menjelaskan kecerdasan emosional berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam surat Al-Baqarah menegaskan sebagai berikut:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ

حَلِيمٌ

Artinya: Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu sebabkan

²⁷In Priyanti dan Nur Setyowati, "Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* 3, no. 1 (11 januari 2017): h. 29

²⁸Ely Manizar Hm, "mengelola kecerdasan emosi," *tadrib* 2, no. 2 (2017): h. 10.

(sumpahmu) yang di sengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun (Q.S. Al-Baqarah :225).²⁹

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan menyiksa manusia yang sedang melakukan kelalaian karna tidak disengaja sekalian dalam bersumpah, iya hanya akan menimpakan siksa bila kelalaian itu disengaja atas kehendak hati. Semua implementasi dari kecerdasan emosional di namakan *ahlak al-karimah*, yang telah ada di dalam al-quran dan telah di ajarkan Rasulullah SAW seribu empat ratus tahun lalu, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan pada saat ini sesuatu yang lebih dari IQ.

Beberapa pengertian diatas memberikan beberapa suatu pemahaman bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain sehingga akan mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis dengan orang lain. Pengenalan diri sendiri maupun pengenalan pada orang lain ini adalah pengenalan atas potensi-potensi maupun kelemahan-kelemahan dalam diri yang menyebabkan seseorang mampu menempatkan diri.

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional memiliki lima dimensi dan indikator yang di gunakan yaitu :

- a. Kesadaran diri: yaitu mengetahui diri sendiri, kesukaan, sumberdaya dan intuisi, indikatornya sebagai berikut:

²⁹Rusman Usmani, Al-Quran Al-Fatih (Jakarta Selatan:Alfatih,2018) h. 225

- 1) Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya.
 - 2) Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
 - 3) Percaya dengan kemampuan diri sendiri.
- b. Pengaturan diri: merupakan pengelolaan emosi untuk dapat memudahkan mencapai sasaran yang meliputi kondisi, implus, dan sumberdaya diri sendiri adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) kemampuan untuk mengelola emosi dan desakan hati yang merusak
 - 2) Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan dapat bertanggung jawab atas pekerjaan pribadi.
 - 3) Mudah menerima dan dapat terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.
- c. Motivasi diri: kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan untuk meraih sasaran yang ingin di capai. Adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) Dorongan untuk dapat berprestasi atau tidak cepat puas.
 - 2) Kekuatan untuk dapat berfikir positif dan optimis.
- d. Empati: kepintaran yang di miliki individu bagaimana individu membaca perasaan, kebutuhan, kepentingan, dan emosi orang lain. Adapun indikatornya sebagai berikut:
- 1) Mampu menerima sudut pandang dari orang lain atau orang di sekitarnya.
 - 2) Peka terhadap apa yang di rasakan orang lain.

e. Keterampilan sosial; kepintaran dalam menggugah tanggapan yang ingin di kehendaki oleh orang lain. Adapun indikatornya adalah seagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pesan dengan jelas kepada si penerima pesan dan dapat meyakinkan orang lain.
- 2) Dapat menginspirasi kelompok dan orang lain.
- 3) Berani memulai dan mengelola perubahan (katalisator perubahan).
- 4) Mampu melakukan negosiasi dan perselisihan pendapat.³⁰

3. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman menyebutkan ada lima Komponen-komponen dalam kecerdasan emosional yaitu:

- a. Mengenali emosi diri-kesadaran diri ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk mengadopsi pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan rasa percaya diri yang kuat.
- b. Mengelola emosi (managing emotional) menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap apa kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu hal.
- c. Motivasi diri (motivating oneself) menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut untuk menuju sasaran,

³⁰Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (eq) dan Kecerdasan Spiritual (sq) Pada Kinerja Karyawan," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 15, no. 1 (10 Januari 2017): h. 4.

membantu kita untuk mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta untuk dapat menahan kegagalan dan frustrasi.

d. Mengenali emosi orang lain atau empati (recognizing emotions in other) kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain atau dengan masyarakat.

e. Membina hubungan (handling relationships) kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.³¹

4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional seseorang dapat kita lihat melalui ciri-ciri kecerdasan emosional itu sendiri. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Goleman membagi aspek kecerdasan emosional menjadi beberapa aspek dasar, yaitu:

a. Kesadaran Diri, kemampuan untuk menyadari dan memahami proses yang terjadi dalam dirinya sendiri. Seseorang mampu memahami emosi-emosi dan memikirkan sehingga mereka mampu mengontrol

³¹Listiya Fitriani, "Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak," *Lentera* 17, no. 1 (2017): h. 18.

emosi yang muncul. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sebagai individu mudah menguasai emosi.

- b. Pengaturan Diri, kemampuan mengatur emosional sendiri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar.
- c. Motivasi, kemampuan menggunakan hasrat untuk menggerakkan dan menuntut diri menuju sasaran. Memotivasi diri sendiri merupakan kunci keberhasilan karena mampu menanti emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan untuk memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi.
- d. Empati, kemampuan merasakan kemesraan perasaan orang lain dan mampu memahami perspektif orang lain. Empati merupakan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain atau ikut peduli dengan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mudah menerima sudut pandang orang lain.
- e. Keterampilan sosial, kemampuan untuk menanggapi emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, mampu membaca situasi dan

jaringan sosial secara cermat, dapat berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain.³² Untuk dapat mengoptimalkan kelima aspek tersebut langkah paling utama untuk menentukan kejeniusan peserta didik dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Orang-orang yang terampil dalam membina kecerdasan emosional dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar. Peka membaca reaksi dan kepekaan mereka, maupun memimpin, mengorganisasi, dan pintar menangani perselisihan yang muncul.

Komponen dasar kecerdasan emosional dibagi menjadi lima yaitu:

a. Intrapersonal

Kemampuan menyadari diri, emosi diri, dan mengungkapkan perasaan serta aggasan.

b. Interpersonal

Kemampuan menyadari perasaan orang lain, peduli kepada orang lain secara umum, menjalin hubungan antara hati kehati dengan akrab.

c. Adaptabilitas

Kemampuan menguji perasaan diri kemampuan mengukur situasi sesaat secara teliti, dengan luwes.

d. Strategi pengelolaan stres

Kemampuan mengatasi stres dan luapan emosi.

e. Memotivasi dan suasana hati

³²Ely Manizar Hm, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib* 2, n0. 2 (2017): h.22.

Kemampuan bersikap optimis, menikmati diri sendiri, menikmati kebersamaan bersama orang lain dan merasakan serta mengekspresikan rasa kebahagiaan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, diantaranya sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak kemudian diinternalisasi yang akhirnya akan menjadi bagian kepribadian anak.

b. Lingkungan non keluarga

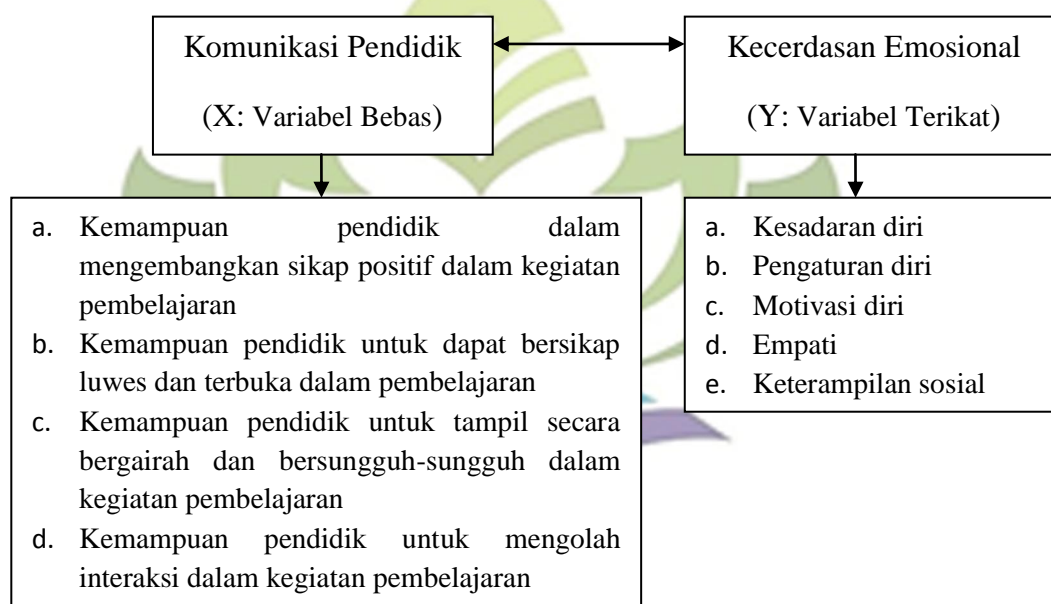
Lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan merupakan factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan asertivitas.

A. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah menjelaskan garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan. Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang di lakukannya termasuk dalam kegiatan belajar. Kerangka berfikir merupakan cara berfikir yang menggabungkan kausal

hipotesis antar variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran berupa jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diamati. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Tabel 1
Hubungan Komunikasi Pendidik Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik



Pada bagian kerangka fikir tersebut di jelaskan bahwa kemampuan komunikasi pendidik sangat berhubungan dengan kecerdasan emosional peserta didik. Dapat di jelaskna bahwa kemampuan komunikasi pendidik di lihat dari kompetensi sosial pendidik itu sendiri. Dalam kemampuan komunikasi pendidik, pendidik di tuntuk untuk lebih dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Dalam kecerdasan emosional Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan

emosional (EQ) mendominasi 80% dibandingkan dengan kecerdasan intelgence (IQ) hanya menyumbang 20%. Namun pada faktanya kecerdasan emosional peserta didik sangat berhubungan dengan kemampuan komunikasi yang pendidik miliki agar peserta didik mampu mengontrol emosi sendiri di bandingkan dengan orang lain. Terutama dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama islam yang berhubungan dengan ahlak tercela.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Hypo = sebelum Thesis = pernyataan, pendapat) adalah pernyataan yang ada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk dapat diuji dalam kenyataan. Hopotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³³ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesisi yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan antara komunikasi pendidik terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Dalam bentuk statistic, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang positif antara komunikasi pendidik dengan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antarakomunikasi pendidik dengan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

³³Sugiyono, *metode penelitian pendidikanpendekatan kuantitatif, kualitati dan R&D*, (Bandung, Alfabseta, 2017). h. 96.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A.Anwar Prabu Mangku Negara dan Mela Puspita Sari, "Kecerdasan Emosional, Stres Kerja dan Kinerja Guru SMA" *Jurnal Pendidikan*, vol 45, No 2 (November 2017).
- Afiani, Nur. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2017).
- Ahmad Khorri, Qori Agussuryani, Puji Hartini, "Penumbuhan Karakter Islam melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 Nomor 1 (2017)
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Anastassia, Ivan Muhammad Agung DedeFitriana, dan Ricca Angreini Munthe. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Kelompok*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Aziz Abdul, "Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Mediakita*, Vol 1. No 2. (Juli 2017).
- Batubara Sari Delila, Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor dan Upaya Meningkatkan), *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1 Oktober 2017.
- Cangara Hafied. *Pengantar ilmu komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Citra Gustina Aulia dan Nureva, "Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5 Nomor 1 (Juni 2018)
- Daniel Goleman. *Emosional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Darmadi Dedy, Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda, *ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 3 (2018).
- Ely Manizar. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadris* 2, No. 2 (2016).
- Ernawati, wawancara dengan penulis, (SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung), Rabu, 04 Maret 2020
- Fitriani, Listiya. "Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak." *Lentera* 17, no. 1 (2017).

- Febrialismanto, Novianti Ria dan Yunisa, “ Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Guru Taman Kanak-kanak”, *Journal on Early Childroop*, Vol. 3. No. 2. 2020.
- Hamid Abdul, Guru Profesional, *jurnal AL-Falah*, vol. Xvii, no 32 (2017)
- Nofrian. *komunikasi pendidikan*. jakarta: kencana, 2016.
- Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah,. “Hubungan Antara Motivasi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2, No. 2, Terampil, 2016.
- Priyanti, Iin, Dan Nur Setyowati. “Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* 3, No. 1 (11 Januari 2017).
- Puji Hartini,Qori Agussuryani,Ahmad Khoris, ,”Penumbuhan Karakter Islam melalui Pembelajaran FIsika Berbasis Integrasi Sains-Islam,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 Nomor 1 (2017)
- Ratnawati,”Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar,”*Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, nomor 2 (Oktober 2017)
- Riyadi Ivan , “Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Naniel Goleman,” *hunafa: jurnal studia islamika* 12, no. 1 (18 juni 2017)
- Ririn Dwi Agustun “Hubungan Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematikadalam Memecahkan Masalah Matematis”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4 No 2. Agustus 2018
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Rusmawati Diana dan Naharabi Raudiya Karlina, “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 15 Semarang”, *Jurnal Empati*. Vol. 9 No 4 Agustus 2020.
- Sucia Vianesa, Pengaruh Gaya Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan terdapat gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 SMP Negri 3 wonogiri ”, *Jurnal Komunit*, Vol. VII. No. 2. September 2017.
- Sugiyono. *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, bandung: Alfabeta, 2017.

Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (17 Juni 2017).

Usmani RusM, *Al-Quran Al-Fatih* (Jakarta Selatan:Alfatih,2018)

Wibowo, Cahyo Tri. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 15, No. 1 (10 Januari 2017).

Zainul Maarif. *LOGIKA Komunikasi*. depok: RajaGrafindo Persada, 2015.

